



Artikel Penelitian

Evaluasi Penerimaan *Fintech* Berdasarkan Model DeLone-McLean dan Penerimaan Teknologi

Delikasi Sarumaha^{a*}, Johan J.C. Tambotoh^a

^a Prodi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga 50711, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 18 Oktober 2021

Revisi Akhir: 27 Januari 2022

Diterbitkan Online: 29 Januari 2022

KATA KUNCI

Fintech

Model Kesuksesan Sistem Informasi

Evaluasi Penerimaan Teknologi

KORESPONDENSI

E-mail: delikasisarumaha41@gmail.com

A B S T R A C T

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerimaan *Fintech* melalui model kesuksesan sistem informasi dan penerimaan teknologi. Evaluasi ini untuk mengetahui pengaruh faktor sosial, kepercayaan, kegunaan yang dirasakan, kemudahan dalam menggunakan, sikap terhadap menggunakan, niat penggunaan, kepribadian, kualitas sistem, dan kepuasan pengguna terhadap kesuksesan pada penerimaan teknologi. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengkaji adopsi layanan *Fintech* menggunakan *Technology Adoption Model* yang dimodifikasi dengan model *DM Information System Success* untuk menganalisis bagaimana pengguna mengadopsi layanan *Fintech*. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Melalui metode penelitian ini, analisis data menggunakan *Structural Equation Model (SEM)* dengan *Smartpls V3.2.9*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang sebelumnya dibagikan kepada responden melalui jejaring sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegunaan yang dirasakan, kualitas sistem, sikap terhadap menggunakan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap niat untuk menggunakan layanan *Fintech*. Sedangkan kepribadian dan kepuasan pengguna tidak mempengaruhi niat untuk menggunakan layanan *Fintech*.

1. PENDAHULUAN

Di Era teknologi informasi yang telah memasuki revolusi industri 4.0 membawa banyak perubahan yang dirasakan masyarakat. Kondisi saat ini memungkinkan masyarakat memanfaatkan teknologi informasi atau *platform* digital online untuk interaksi sosial, seperti *ebook*, koran elektronik, e-transportasi (taksi *online* dan gojek) dan layanan penunjang pariwisata seperti *traveloka* serta *financial technology*. Hal ini memungkinkan orang untuk bertransaksi dengan cepat dan mudah. Hal ini memperjelas bahwa industri 4.0 sedang menjadi *tren* saat ini dan akan terus berkembang menuju pertukaran data otomatis di sektor teknologi.

Dengan hadirnya industri 4.0 turut mempengaruhi pola perilaku manusia. Bahkan, hal ini juga berimbas pada berbagai sektor di Indonesia seperti sektor perbankan, yang harus siap berubah agar dapat bersaing untuk mendapatkan keuntungan dari *Fintech*.

Berkat teknologi keuangan industri 4.0, semua aktivitas transaksi keuangan dapat dilakukan dengan mudah.

Fintech merupakan gabungan dari kata '*Finance*' dan '*Technology*' yang dapat diartikan sebagai jasa keuangan yang menggunakan teknologi modern. Dibandingkan dengan transaksi hari ini, semua transaksi dilakukan secara tunai beberapa tahun yang lalu, tetapi dengan teknologi saat ini, orang lebih memilih rute yang cepat dan nyaman saat bertransaksi tanpa uang tunai. Namun, *Fintech* adalah sesuatu yang baru dan perlu digali lebih lagi terutama dalam pengadopsian, sehingga peneliti melakukan penelitian ini untuk mencoba dan menganalisis adopsi *Fintech* secara lebih mendalam.

Menurut Ryan Randy Suryono dan Betty Purwandari (2020) dalam tinjauan literatur sistematis tentang *Fintech* pada 111 artikel akhir diperoleh dari databases ACM, IEE, SCOPUS, *Science Direct* yang diterbitkan dari lima tahun terakhir (2014-2019) [1]. Dari hasil riset, peneliti menyatakan bahwa tren

penelitian *Fintech* selanjutnya dapat melanjutkan pengembangan model konseptual untuk adopsi *Fintech*. Selanjutnya, penelitian terkait adopsi Kekhawatiran Privasi pada Kesuksesan Penerapan *Fintech* Menggunakan model Delone dan Mclean” oleh Lia Febria Lina dan Dhiona Ayu Nani (2020) [2]. Peneliti menjelaskan bahwa penelitian tidak lepas dari kesenjangan, seperti jumlah responden, karena sampel yang digunakan masih sedikit dan beberapa faktor lain yang dapat menambah ciri kepribadian seperti keterbukaan dan antusiasme [2]. Studi selanjutnya oleh Zhongqing Hu et al (2020) tentang Niat Adopsi layanan *Fintech* Bagi Pengguna Bank: Pemeriksaan Empiris dengan *Model Extended Technology Acceptance* [3]. Penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan dari pengaruh faktor seperti penelitian ini belum mempelajari faktor pengaruh sosial serta menganalisis risiko dari berbagai dimensi, seperti risiko keuangan, risiko privasi, dan keamanan siber. Menurut studi penelitian oleh Meyliana dkk (2019) mengenai “Pengaruh *Perceived Risk* dan *Trust* dalam Adopsi Layanan *Fintech* di Indonesia” [4]. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan dalam proses pengumpulan data karena masih belum ideal dalam menentukan responden sebagai sampel dan untuk penelitian di masa depan menganalisis dari perspektif pengaruh faktor sosial kepercayaan dan risiko yang dirasakan dalam mengadopsi *Fintech* di Indonesia [5]. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan dalam berbagai penelitian diatas dengan dilakukannya penelitian lanjutan di negara-negara Asia, khususnya di Indonesia

Saat ini banyak pihak di Indonesia yang berlomba-lomba untuk memanfaatkan layanan *Fintech*. Perusahaan-perusahaan Indonesia telah menyediakan layanan *Fintech* antara lain Telkomsel (*t-cash*), Gojek (Gopay), Bank BCA (Sakuku), dan lain-lain [6]. Kehadiran *Fintech* mendorong perusahaan untuk terus memberikan layanan yang terbaik kepada setiap pengguna.

Untuk itulah, tanggung jawab bagi perusahaan yang menerapkan layanan *Fintech* harus memperhatikan dan memahami setiap perilaku dan persepsi dari pengguna agar terjadinya suatu peningkatan penggunaan layanan *Fintech*. Perusahaan juga dituntut untuk mampu memberikan kualitas yang baik seperti kualitas sistem, informasi, dan kepercayaan kepada pengguna.

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa diperlukannya suatu penelitian untuk menguji dampak perilaku terhadap kesuksesan, faktor sosial serta kepercayaan pada penerimaan adopsi *Fintech* yang digunakan oleh pengguna. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model konseptual adopsi *Fintech*, dengan menggunakan model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean (2003) yang digabungkan dengan model TAM, sehingga kedua model ini dapat mengukur adopsi/penerimaan *Fintech*. Dengan demikian penelitian ini menguji model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean (2003) yang dimodifikasi oleh model TAM menggunakan pendekatan statistik multivariat *SEM (Structural Equation Modeling)*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, digunakan sebagai dasar atau pedoman penyelesaian tugas akhir. Penelitian pertama yang dijadikan literatur adalah: penelitian dengan judul “*Challenges and Trends in Financial Technology (Fintech): A Systematic Review of the Literature*”, yang ditulis oleh Ryan Randy Suryono dan Betty Purwandari (2020) [1]. Studi ini berfokus pada

pengetahuan tentang *state of the art* dalam penelitian *Fintech*, isu-isu di bidang *Fintech*, serta tantangan dan tren untuk kemungkinan penelitian di masa depan. Menggunakan pendekatan tinjauan pustaka sistematis Kitchenham, selain analisis tematik, meta-analisis dan observasi untuk memvalidasi kualitas literatur dan analisis. Kajian ini menjadi acuan untuk mengidentifikasi tren penelitian *Fintech*.

Selain penelitian bibliografi sebelumnya, juga terdapat penelitian oleh Lia Lina dan Dhiona Ayu Nani (2020) dengan topik “Kekhawatiran Privasi pada kesuksesan Adopsi *Fintech* menggunakan model Delone dan McLean” [7]. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan atau dinamika beberapa penelitian sebelumnya dengan menggunakan model Delone dan McLean untuk UMKM di negara-negara Asia, khususnya di Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif untuk tipe data primer. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebar baik secara langsung maupun online. Penelitian ini menjadi sumber bagi penelitian lain yang menggunakan model Delone dan McLean yang sama.

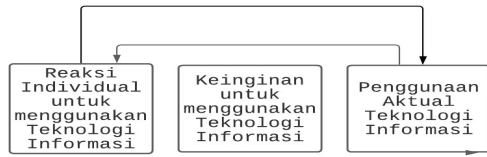
Demikian juga penelitian tentang Niat Adopsi layanan *Fintech* Bagi Pengguna Bank: Pemeriksaan Empiris dengan *Model Extended Technology Acceptance* oleh Zhongqing Hu et al (2020) [3]. Penelitian ini berfokus mempelajari pengaruh dan hubungan perilaku adopsi penggunaan bank dengan membahas lebih dalam melalui model penerimaan teknologi (TAM) seperti faktor-faktor inovasi penggunaan, dukungan pemerintah, citra merek dan risiko yang dirasakan sebagai penentu dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner dan model persamaan struktural (SEM) untuk menguji hipotesis, termasuk hubungan semua variabel laten.

Meyliana et al (2019) melakukan studi lebih lanjut tentang Pengaruh *Perceived Risk* dan Adopsi Layanan *Fintech* di Indonesia [4]. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerimaan layanan *Financial Technology (Fintech)* dari segi kepercayaan dan risiko dengan menggunakan teori *Technology Acceptance Model (TAM)* sebagai landasan teori yang dipadukan dengan persepsi kepercayaan dan risiko. Metode penelitian adalah kuantitatif. Analisis data dengan *Smartpls V2.0* dengan SEM (*Structural Equation Model*). Penelitian ini juga dalam mengumpulkan data menggunakan kuesioner *google form* dengan teknik pengumpulan data bola salju.

Terakhir, penelitian dengan judul “Adopsi *financial technology (Fintech)* pada reksadana/unit kepercayaan investasi di antara orang Malaysia: teori terpadu penerimaan dan penggunaan teknologi (UTAUT) yang ditulis oleh Engku Mohamad Engku Abdullah et al (2018) yang di mana inti penelitian untuk mengetahui tingkat konsumsi *financial technology* pada reksadana/unit di kalangan investor di Malaysia dengan melakukan perbandingan model TAM dan UTAUT [5]. Metodologi penelitian dalam adopsi layanan *Fintech* pada reksadana/unit *Trust* dilakukan melalui survei kuesioner. Dari penelitian tersebut dijadikan sebagai referensi untuk memahami perbandingan model TAM dan UTAUT.

Teknologi informasi saat ini dapat mengubah organisasi maupun orang-orang yang terlibat di dalamnya. Agar teknologi informasi ini dapat meningkatkan kinerja organisasi mana pun, teknologi tersebut harus diterima oleh pengguna akhirnya. Gambar ini

adalah kerangka konseptual dasar yang mendasari individuasi model penerimaan teknologi informasi.



Gambar 1. Model penerimaan pemakai Teknologi informasi. (Sumber: Venkatesh, 2003)

Venkatesh et al (2003) melakukan penelitian longitudinal di empat organisasi yang berbeda yang pada saat itu orang-orang di tempat kerja telah memanfaatkan teknologi. Dalam penelitiannya, kuesioner digunakan sebagai ukuran untuk konstruksi model dalam menilai kinerja secara rinci [8]. Penyebaran daftar pertanyaan diberikan pada tiga titik waktu yang berbeda. Titik pertama dari masa pelatihan, kemudian jangka waktu satu bulan setelah pelaksanaan dan terakhir pada waktu implementasi selama tiga bulan. Setelah masa studi Venkatesh dkk. (2003) mulai mengukur tingkah laku penggunaan secara aktual selama enam bulan. Hasil pengukuran menghasilkan rumusan teori terpadu mengenai penerimaan teknologi (UTAUT) [8].

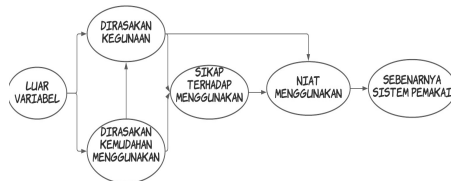
1.1.1. Fintech (Financial Technology)

Fintech Weekly dalam website-nya mendefinisikan Fintech as a business that attempts to provide financial services through the use of software and current technology [9]. Artinya Fintech ini menggambarkan sebuah perusahaan yang bertujuan untuk menyediakan layanan keuangan melalui penggunaan perangkat lunak dan teknologi modern. Menurut penelitian National Digital Research Centre (NDRC) Fintech adalah sebuah istilah untuk inovasi dalam layanan keuangan, dimana teknologi menjadi kuncinya [10].

Penelitian Mukherjee (2015) tentang adopsi financial technology di India menyatakan bahwa faktor-faktor seperti facilitating condition harus menjadi perhatian utama, diikuti oleh perceived usefulness and perceived ease of use sebagai faktor dominan yang mempengaruhi adopsi financial technology [10].

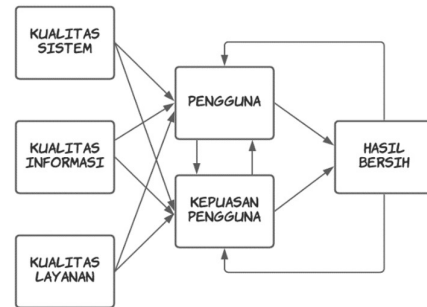
1.1.2. Technology Acceptance Model (TAM)

TAM (Technology Acceptance Model) adalah model untuk menentukan persepsi perilaku atau tindakan manusia yang di kembangkan oleh Davis (1989) dari Theory of Reasoned action (TRA) [11][12][13]. Tujuan dari teori ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna akhir dan perilaku teknologi informasi berdasarkan distribusi yang mewakili populasi umum.



Gambar 2. Technology Acceptance Model (TAM) [13]

1.1.3. Delone dan McLean IS Success Model



Gambar 3. D&M IS Success Models [14]

DMIS adalah sebuah model yang mengukur keberhasilan sistem informasi (2003) dengan menggunakan enam komponen sebagai tolak ukur seperti kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, pengguna, kepuasan pengguna dan hasil bersih [14][15][16].

Dari penjelasan model TAM dan DMIS di atas peneliti merumuskan bahwa terdapat empat variabel utama model TAM yang akan digunakan untuk memahami perilaku pengguna, seperti kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan, sikap untuk menggunakan dan niat untuk menggunakan. Sebaliknya, ada variabel utama yang digunakan dalam model DMIS diantaranya kualitas sistem dan kepuasan pengguna. Selanjutnya, penelitian ini juga menambahkan dua variabel lain dari dua teori model sebelumnya. Untuk TAM sendiri variabel yang ditambahkan adalah variabel kepercayaan dan Faktor sosial. Sedangkan untuk Delone & Mclean yaitu faktor kepribadian seseorang.

1.1.4. Model Konseptual

Berdasarkan asumsi bahwa penerimaan dan kesuksesan adopsi Fintech sangat penting bagi perusahaan, peneliti mengusulkan suatu model pada gambar 4 untuk menjelaskan perilaku pengguna dalam penerimaan serta dampak penggunaan model adopsi Fintech bagi masyarakat. Berikut adalah konstruk teoritis dari model yang akan di kembangkan.

1. Faktor Sosial

Pengaruh sosial adalah sejauh mana seseorang mempersepsikan orang lain sebagai keluarga atau teman yang mengajak orang untuk menggunakan sistem baru (Venkatesh et al., 2003) [8].

2. Kepercayaan

Kepercayaan adalah ide yang berkaitan dengan keyakinan, harapan, keandalan, ketergantungan, integritas dan kemampuan suatu organisasi. Kepercayaan dapat diukur ketika seseorang melakukan transaksi dan mendapatkan hasil yang menyenangkan sehingga akan menambah rasa kepercayaan terhadap layanan Fintech [6][17][18].

3. Kegunaan yang dirasakan

Kegunaan yang dirasakan (Perceived Usefulness) mengacu persepsi manfaat dari penggunaan teknologi Fintech [4][18].

4. Persepsi kemudahan penggunaan

Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) mengacu kemudahan dalam menggunakan *Fintech* [18][20].

5. Sikap

Menurut Kotler & Armstrong (2014) didefinisikan sebagai penilaian individu terhadap suatu konsep yang mana semakin positif penilaian individu terhadap suatu layanan/produk maka probabilitas seseorang untuk menggunakan akan semakin tinggi [21].

6. Niat Penggunaan

Menurut Mowen & Minor (2012) didefinisikan sebagai keinginan berperilaku dari konsumen dengan tujuan memiliki, menggunakan atau membuang produk dan jasa atau pun berkeinginan untuk mencari informasi. Menceritakan pengalaman kepada orang lain sehingga niat ini timbul karena disengaja atau ditargetkan [21].

7. Kepribadian

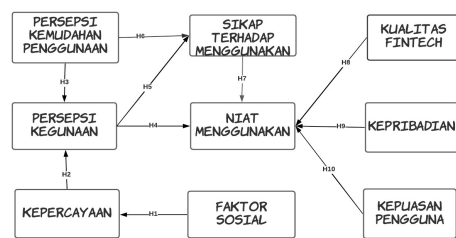
Kepribadian adalah dinamika pada diri seseorang, yang merupakan sistem psikofisis yang menghasilkan pola-pola karakteristik seseorang dalam perilaku serta perasaan (Carver & Scheier, 1996), sebaliknya menurut Robbins (2014:21), pengukuran kepribadian berasal dari hereditas berdasarkan genetika orang tua, lingkungan yang mempengaruhi kepribadian seseorang, dan keadaan tertentu dari kepribadian atau karakter seseorang, yang dapat berubah tergantung pada kondisi seseorang [22][23][24].

8. Kualitas Sistem

Kualitas sistem digunakan untuk menilai kualitas informasi sistem itu sendiri, baik perangkat lunak maupun perangkat keras. Kualitas sistem adalah kinerja suatu sistem, yang mengacu pada kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur suatu sistem informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna [25][26]

9. Kepuasan Pengguna (*user satisfaction*)

Kepuasan pengguna adalah reaksi dan umpan balik yang dihasilkan oleh pengguna ketika menggunakan sistem informasi. Sikap pengguna terhadap sistem informasi merupakan kriteria objektif untuk menyukai terhadap sistem yang digunakan [25].



Gambar 4. Model Penelitian yang dikembangkan

1.1.5. Structural Equation Model (SEM)

SEM (*Structural Equation Model*) adalah teknik statistik pemodelan yang populer dan secara luas digunakan dalam ilmu perilaku [25]. *Structural Equation Model (SEM)* merupakan teknik statistik untuk melakukan pengujian terhadap suatu model, sebab akibat dengan kombinasi dari teori dan data kuantitatif yang ada [16]. SEM juga dikenal sebagai teknik statistik untuk menghubungkan kemampuan teknik *path analysis* dengan kemampuan *factor path*.

Model SEM tidak diukur pada variabel laten yang saling berhubungan dengan variabel-variabel laten lainnya (*path analysis*), tetapi model SEM juga dapat diukur pada beberapa indikator yang tidak memiliki hubungan sebab-akibat dengan variabel laten lain (*confirmatory factor analysis*).

Saat ini SEM memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan *multiple regression* [27]. *Multiple regression* adalah hasil dari menggabungkan beberapa teknik yang serupa. Akibatnya, keuntungan SEM dan kesamaan antara beberapa teknik di atas dapat ditunjukkan pada Tabel 1 dibawah ini.

Setiap model SEM dibagi menjadi dua bagian. Yang pertama adalah *measurement model*, di mana bagian tersebut menetapkan hubungan antara setiap variabel dan indikator, seperti melalui teknik *factor analysis*. Kedua yaitu *structural model*, bagian ini mewakili hubungan antara setiap variabel laten seperti pada teknik *path analysis*. Variabel dalam SEM juga dibagi dua jenis, yaitu variabel eksogen dan variabel endogen [28]. Variabel *eksogen* termasuk *independen* sedangkan variabel *endogen* lebih berperan sebagai *mediator*. Menurut Hair (Ghozali 2008, 61) berikut tahapan pemodelan dan analisis SEM terbagi dalam 7 (tujuh) langkah [29]:

- a. Pengembangan Model Berbasis Teori
- b. Membangun Diagram Jalur (*Path Diagram*)
- c. Konversi Diagram Jalur ke dalam Persamaan Struktural
- d. Memilih Matriks input dan Estimasi Model
- e. Evaluasi Masalah identifikasi Model
- f. Evaluasi Asumsi dan Kesesuaian Model
- g. Interpretasi dan Modifikasi Model

Tabel 1. Keunggulan Model SEM

Teknik Statistik	Kesamaan dengan SEM	Keunggulan SEM
<i>Multiple regression</i>	Variabel dependen di dalam suatu model merupakan hasil dari setiap variabel <i>independen</i> yang dikalikan dengan koefisien masing-masing ditambah nilai error	1. Menggabungkan beberapa kasus <i>multiple regression</i> secara bersamaan dalam satu model. 2. Setiap variabel dapat diukur dari beberapa indikator 3. Analisis untuk kelompok responden yang berbeda-beda 4. Tampilan lebih representatif
	Memperhatikan pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel <i>independen</i> terhadap variabel-variabel dependen.	Setiap variabel dapat dijadikan variabel laten yang diukur dari beberapa variabel manifest sebagai indikatornya
<i>Path Analysis</i>		
<i>Confirmatory Factor Analysis</i>	Terdapat variabel laten yang diukur dari beberapa indikator	Dapat menggambarkan hubungan antara variabel laten

(Sumber: Handayani 2012, dalam Puspita 2017)

2. METODE

Penelitian ini dimulai dengan menentukan area penelitian yang difokuskan pada *Fintech*. Selanjutnya, melakukan studi literatur berdasarkan referensi literatur review jurnal penelitian terdahulu yang meneliti tentang penerimaan Teknologi Informasi, *Fintech*, TAM dan Model Delone/McLean. Studi review ini digunakan sebagai pendukung untuk memperkuat data yang akan digunakan dalam penelitian serta berkaitan dengan konseptual model adopsi *Fintech*. Selanjutnya, melakukan desain penelitian yang dirumuskan melalui dugaan tentatif atau hipotesa di teliti oleh Sapty Rahayu et al., 2018 [30]. Dugaan sementara digunakan untuk membantu peneliti dalam menentukan jalan pikirannya untuk memperoleh hasil akhir. Model Delone-McLean dan Penerimaan Teknologi adalah dua teori yang digunakan untuk membuat hipotesis.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data primer dari hasil penyebaran kuesioner kepada pengguna layanan *Fintech*. Penyebaran kuesioner untuk mengetahui pengaruh serta kepuasan pengguna dalam menggunakan layanan *Fintech*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* jenis purposive sampling dengan metode pengambilan sampel yang dipilih sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh peneliti. Sampel yang digunakan adalah 215 responden dengan penentuan sampel di adalah masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang *Fintech* dan telah/sudah menggunakan layanan tersebut seperti OVO, GoPay, Link Aja dan lainnya.

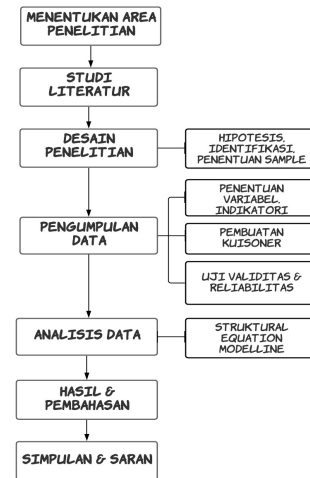
Pengumpulan data menggunakan metode survei untuk memperoleh informasi melalui permintaan keterangan kepada responden dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data utama (primer). Kuesioner dalam bentuk *google form* didistribusikan dalam bentuk tautan URL kepada responden untuk berpartisipasi dalam survei kuesioner. Berdasarkan karakteristik diatas maka total kuesioner yang didistribusikan sebanyak 230 yang dimana 215 memiliki pengetahuan tentang *Fintech* dan telah menggunakannya. Sedangkan sisanya belum mengetahui dan juga belum pernah menggunakannya. Isi kuesioner berisi pertanyaan yang sesuai dengan variabel yang diukur pada skala Likert (1-5).

Metode analisis data menggunakan analisis statistik dengan menggunakan *model structural* sebagai alat analisis *Partial Least Square (PLS)* menggunakan alat bantu program *Smartpls 3.2.9*. *PLS (Partial Least Square)* adalah model analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang dapat menguji model dimensi dan model struktural secara bersamaan. Keunggulan PLS dibandingkan olah data SEM lain seperti Lisrel dan Amos yaitu *Smartpls* dapat dilanjutkan ketika memiliki keterbatasan jumlah sampel sementara model yang dibangun kompleks. Kelebihan lainnya dari *Smartpls* adalah kemampuan untuk mengolah data baik untuk model SEM formatif ataupun reflektif serta secara statistik, konsekuensinya adalah tidak akan ada nilai error pada variabel indikator.

Hasil analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi sembilan jenis hipotesis yang telah dikembangkan oleh peneliti.

<https://doi.org/10.25077/TEKNOSI.v7i3.2021.199-210>

Berdasarkan tahapan-tahapan penelitian tersebut, maka dibuatlah alur penelitian seperti pada Gambar 5.



Gambar 5. Alur penelitian

2.1. Penyusunan Kuisoner

Kuesioner yang diusulkan berdasarkan indikator yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya dari variabel model TAM dan model DeLone and McLean. Faktor sosial diwakilkan (FS), Kepercayaan (T), Persepsi kegunaan (PU), Persepsi kemudahan penggunaan (PEU), Kepribadian (P), sikap terhadap menggunakan (AT), kualitas *Fintech* (QF), niat menggunakan (BIU), dan Kepuasan Pengguna (US)). Sedangkan indikator pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert berguna untuk menentukan pertanyaan dan /atau pernyataan dalam kuesioner. Responden akan dinilai berdasarkan kriteria berikut:

- Responden sangat tidak setuju di skala 1
- Responden tidak setuju di skala 2
- Responden yang netral di skala 3
- Responden yang setuju di skala 4
- Responden sangat setuju di skala 5

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengembangan Hipotesis

Model penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat adopsi teknologi berdampak positif pada pengetahuan dan motivasi untuk menggunakan layanan *Fintech*. Berdasarkan faktor-faktor ini, sejumlah hipotesis dapat dihasilkan, sebagai berikut:

H1: Faktor Sosial (FS) secara positif mempengaruhi kepercayaan (T) dalam menggunakan *Fintech*

H2: Kepercayaan (T) secara positif mempengaruhi kegunaan yang dirasakan (PU) dalam menggunakan *Fintech*

H3: Kemudahan dalam penggunaan (EU) secara positif mempengaruhi kegunaan yang dirasakan (PU) dalam menggunakan *Fintech*

H4: Kegunaan yang dirasakan (PU) secara positif mempengaruhi sikap (AT) dalam menggunakan *Fintech*

H5: Kemudahan dalam penggunaan (EU) secara positif mempengaruhi sikap (AT) dalam menggunakan *Fintech*

H6: Kegunaan yang dirasakan secara positif mempengaruhi Niat Penggunaan (IU) dalam menggunakan *Fintech*

H7: Sikap (AT) secara positif mempengaruhi Niat Penggunaan (IU) dalam menggunakan *Fintech*

H8: Kualitas *Fintech* (QF) secara positif mempengaruhi Niat Penggunaan (IU) dalam menggunakan *Fintech*

H9: Kepribadian (P) secara positif mempengaruhi Niat Penggunaan (IU) dalam menggunakan *Fintech*

H10: Kepuasan Pengguna (US) secara positif mempengaruhi Niat Penggunaan (IU) dalam menggunakan *Fintech*.

3.2. Profil Responden

Untuk responden di sini adalah masyarakat umum yang telah menggunakan layanan *Fintech* di berbagai industri di Indonesia. Tahap pengumpulan data menggunakan data primer melalui pengisian kuesioner *online*. Tahap ini dilakukan pada bulan Agustus-September 2021. Demografi masing-masing responden dilihat dalam Tabel 2.

Berdasarkan hasil demografis, mayoritas adalah perempuan sebanyak 120 responden (55,8%) dan 95 responden (44,2%) sisanya laki-laki dengan usia antara 20-25 tahun (59%). Sebagian besar pekerjaan responden yang menggunakan layanan *Fintech* adalah pelajar/mahasiswa sebanyak 68,3%. Sedangkan pekerjaan responden lainnya adalah sebagai pegawai swasta sebanyak 13,5%, wirasaha/pribadi 10,2%, tenaga pengajar (dosen dan guru) (3,3%, PNS sebanyak 0,5, penginjil sebanyak 2,8, dan terakhir sebagai ibu rumah tangga sebanyak 1,4%. Terakhir, hasil data pekerjaan relatif terhadap pemasukan bulanan responden, dimana responden yang bekerja sebagai pelajar/mahasiswa memiliki pemasukan bulanan kurang dari Rp 1.000.000 sebanyak 121 responden (56,2%). Pekerjaan responden lain, di sisi lain, memiliki pemasukan bulanan diatas dari Rp 1.000.001.

Untuk jumlah layanan transaksi *Fintech* yang menggunakan 1 kali dalam seminggu sebanyak 90 responden. Sedangkan responden yang melakukan transaksi 2-3 kali dalam seminggu sebanyak 34 responden. Lalu responden yang melakukan transaksi 3-5 kali dalam seminggu sebanyak 34 responden. Dan terakhir, responden yang melakukan transaksi di atas 5 kali dalam seminggu adalah sisanya sebanyak 27 responden.

Tabel 2. Profil Responden

No	Demografis	Jumlah Responden	Presentase (%)	
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	95	44,2%
		Perempuan	120	55,8%
2	Usia	< 20 tahun	31	14,4%
		20 - 25 tahun	127	59%
		25 - 35 tahun	43	20%
		35 - 45 tahun	5	2,3%
		> 45 tahun	9	4,2%
3	Pekerjaan	Pelajar/ Mahasiswa	147	68,3%
		Pegawai Swasta	22	13,5%
		Pribadi	29	10,2%
		Pegawai Negeri	1	0,5%
		Ibu Rumah Tangga	3	1,4%
		Staf pengajar (Dosen & Guru)	7	3,3%
		Penginjil	6	2,8%
4	Pemasukan bulanan	< Rp 1.000.000	90	41,8%
		Rp 1.000.000 - Rp 4.000.001	64	24,1%
		Rp 4000.001 - Rp 10.000.001	41	19%
		> Rp 10.000.001	1	0,5%
5	Jumlah Layanan Transaksi	1 kali seminggu	90	41,8%
		2 - 3 kali seminggu	64	29,7%
		3 - 5 kali seminggu	34	15,8%
		> 5 kali seminggu	27	12,5%

3.3. Uji Reliabilitas dan Validitas

Tabel 3. Uji Reliabilitas dan Validitas

Variabel	Indikator	Factor Loading	AVE	Composite Reliability
<i>Attitude Towards Use</i>	AT1	0,887	0,785	0,936
	AT2	0,884		
	AT3	0,892		
	AT4	0,881		
<i>Intention to Use</i>	IU1	0,887	0,696	0,920
	IU2	0,837		
	IU3	0,810		
	IU4	0,792		
	IU5	0,843		
<i>Social Factor</i>	FS1	0,872	0,702	0,921
	FS2	0,876		
	FS3	0,874		
	FS4	0,852		
	FS6	0,701		
<i>Personality</i>	P1	0,921	0,821	0,902
	P2	0,891		
<i>Ease of Use</i>	EU1	0,839	0,710	0,925
	EU2	0,879		
	EU3	0,862		
	EU4	0,803		
	EU5	0,829		
<i>Perceived Usefulness</i>	PU1	0,867	0,690	0,918
	PU2	0,846		
	PU3	0,812		
	PU4	0,807		
	PU5	0,821		
<i>System Quality</i>	QF1	0,849	0,690	0,917
	QF2	0,852		
	QF3	0,835		
	QF4	0,826		
	QF5	0,788		
<i>Trust</i>	T1	0,852	0,764	0,942
	T2	0,869		
	T3	0,862		
	T4	0,886		
	T5	0,901		
<i>User Satisfaction</i>	US1	0,926	0,823	0,933
	US2	0,883		
	US3	0,911		

Tabel 4. Firnell Larcker Criterion

	AT	BIU	FS	P	PEU	PU	QF	T	US
AT	0,886								
BIU	0,778	0,834							
FS	0,653	0,642	0,838						
P	0,764	0,733	0,586	0,906					
PEU	0,648	0,716	0,484	0,607	0,843				
PU	0,629	0,702	0,448	0,629	0,708	0,831			
QF	0,756	0,772	0,621	0,702	0,772	0,645	0,830		
T	0,655	0,708	0,544	0,637	0,581	0,498	0,711	0,874	
US	0,763	0,765	0,605	0,747	0,690	0,632	0,806	0,693	0,907

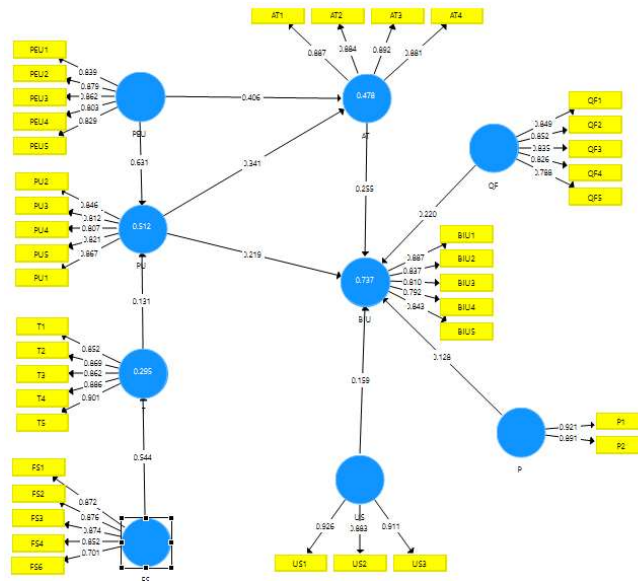
Tabel 5. Cross Loading

	AT	BIU	FS	P	PEU	PU	QF	T	US
AT1	0,887	0,658	0,587	0,689	0,539	0,535	0,650	0,562	0,704
AT2	0,884	0,720	0,600	0,673	0,579	0,566	0,673	0,554	0,632
AT3	0,892	0,691	0,571	0,674	0,587	0,588	0,674	0,577	0,670

AT4	0,881	0,686	0,556	0,671	0,578	0,538	0,681	0,630	0,702
IU1	0,646	0,687	0,506	0,644	0,663	0,625	0,669	0,623	0,675
IU2	0,631	0,837	0,499	0,645	0,640	0,634	0,680	0,562	0,619
IU3	0,619	0,810	0,545	0,514	0,487	0,492	0,604	0,536	0,608
IU4	0,687	0,792	0,604	0,641	0,526	0,529	0,591	0,620	0,600
IU5	0,662	0,843	0,530	0,607	0,655	0,634	0,669	0,610	0,683
FS1	0,589	0,627	0,872	0,581	0,453	0,416	0,589	0,464	0,563
FS2	0,580	0,602	0,876	0,569	0,448	0,441	0,599	0,455	0,538
FS3	0,525	0,485	0,874	0,439	0,345	0,328	0,482	0,489	0,488
FS4	0,583	0,498	0,852	0,434	0,358	0,334	0,475	0,477	0,494
FS6	0,505	0,478	0,701	0,432	0,440	0,365	0,459	0,382	0,449
P1	0,723	0,713	0,548	0,921	0,596	0,588	0,668	0,602	0,720
P2	0,658	0,609	0,511	0,891	0,497	0,550	0,602	0,548	0,628
EU1	0,450	0,585	0,383	0,479	0,839	0,624	0,610	0,388	0,533
EU2	0,556	0,616	0,414	0,529	0,879	0,626	0,680	0,540	0,613
EU3	0,562	0,628	0,421	0,529	0,862	0,611	0,688	0,552	0,636
EU4	0,598	0,605	0,412	0,509	0,803	0,596	0,633	0,455	0,581
EU5	0,555	0,579	0,407	0,508	0,829	0,520	0,636	0,507	0,537
PU1	0,560	0,591	0,353	0,524	0,589	0,867	0,544	0,389	0,507
PU2	0,523	0,534	0,332	0,479	0,556	0,846	0,489	0,355	0,458
PU3	0,498	0,571	0,327	0,530	0,577	0,812	0,494	0,401	0,540
PU4	0,478	0,566	0,455	0,516	0,630	0,807	0,576	0,482	0,562
PU5	0,549	0,646	0,389	0,558	0,586	0,821	0,568	0,438	0,554
QF1	0,564	0,626	0,503	0,568	0,700	0,529	0,849	0,537	0,661
QF2	0,587	0,630	0,493	0,574	0,724	0,539	0,852	0,540	0,675
QF3	0,618	0,661	0,496	0,518	0,662	0,593	0,835	0,522	0,632
QF4	0,676	0,625	0,522	0,605	0,581	0,520	0,826	0,602	0,696
QF5	0,688	0,657	0,561	0,649	0,537	0,491	0,788	0,747	0,681
T1	0,505	0,592	0,451	0,507	0,429	0,403	0,584	0,852	0,569
T2	0,623	0,645	0,504	0,591	0,605	0,489	0,699	0,869	0,649
T3	0,595	0,597	0,411	0,536	0,508	0,445	0,597	0,862	0,585
T4	0,550	0,637	0,518	0,569	0,483	0,424	0,613	0,886	0,600
T5	0,586	0,618	0,483	0,573	0,503	0,411	0,606	0,901	0,622
US1	0,735	0,732	0,551	0,715	0,631	0,595	0,732	0,676	0,926
US2	0,690	0,629	0,550	0,646	0,630	0,523	0,728	0,639	0,883
US3	0,652	0,713	0,546	0,668	0,620	0,596	0,735	0,574	0,911

Berdasarkan Tabel 3 di atas, standar konvergen untuk uji validitas, yaitu AVE dan *factor loading* di atas 0,5 telah memenuhi. Dengan demikian standar uji *composite reliability*

yaitu lebih besar dari 0,7 menunjukkan bahwa setiap item reliabel.



Gambar 6. Path Model Hasil Analisis Regresi Koefisien

Pada Tabel 5, setiap blok indikator di bawah memiliki *loading* yang tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk variabel laten lainnya, yang berarti bahwa

setiap konstruk terbukti memiliki validitas diskriminan yang tinggi.

3.4. Uji Asumsi Klasik

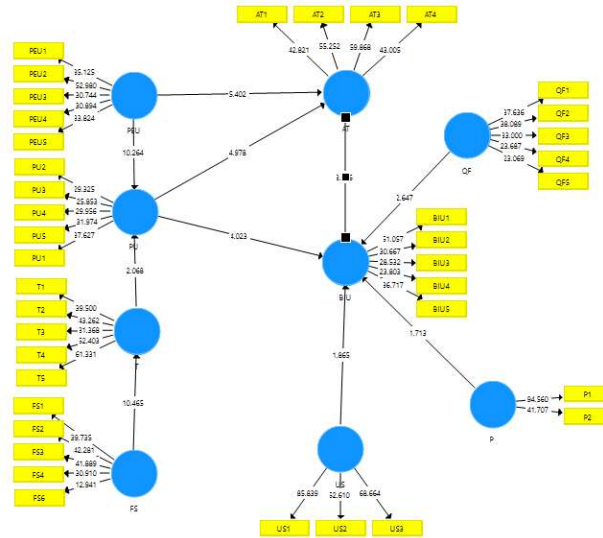
3.4.1. Regresi Berganda

Perangkat lunak *Smartpls V3.2.9* digunakan untuk membantu regresi berganda. *PLS Algorithm* dan *Bootstrapping* adalah dua metode yang digunakan untuk menjalankan proses. *PLS*

Berdasarkan nilai koefisien *output* pada model regresi di bagian sebelumnya, hasil *PLS Bootstrapping* digunakan untuk

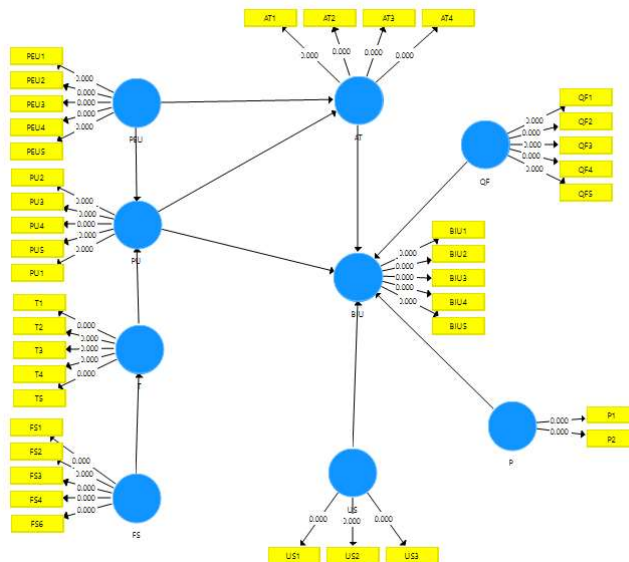
Algorithm menampilkan pengujian instrumen penelitian pada *output Factor Loading, AVE, Composite Reliability, Fornell Larcker Criterion, dan Cross Loading. Bootstrapping*, di sisi lain, digunakan untuk menampilkan tes regresi berganda dengan menampilkan *output* dan nilai koefisien masing-masing. Hasil *output* koefisien pada model regresi selama proses running data terdapat pada Gambar 6.

menghasilkan analisis regresi dengan uji *t-test*, *outputnya* di lihat di Gambar 7.



Gambar 7. Path Model Hasil Analisis Regresi (T-Test)

Dengan batas tingkat signifikansi (α) sekitar 5% (005). Hasil uji regresi berganda untuk nilai signifikansi (*P-Value*) pada *output* gambar 8.



Gambar 8. Path Model Hasil Analisis Regresi Koefisien

3.5. Evaluasi Model Struktural

3.5.1. Evaluasi Goodness Of Inner Model

Goodness Of Inner Model digunakan untuk mengetahui berapa besar kemampuan variabel endogen untuk menjelaskan <https://doi.org/10.25077/TEKNOSI.v7i3.2021.199-210>

keragaman pada variabel eksogen. Hasilnya *Goodness Of Inner Model* dapat dilihat pada *R-Square* seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. *R Square*

	<i>R Square</i>
AT	0,478
BIU	0,737
PU	0,512
T	0,295

Nilai *R-square* untuk variabel kepercayaan sebesar 0,295, variabel sikap terhadap menggunakan sebesar 0,478, variabel kegunaan yang dirasakan sebesar 0,512 dan variabel niat menggunakan sebesar 0,737, berdasarkan hasil analisis. Nilai *R-Square* untuk variabel *trust* sebesar 0,295, yang berarti variabilitas dapat dijelaskan oleh variabel faktor sosial dalam model sebesar 29,5%, termasuk kategori lemah. Kemudian, nilai *R-Square* untuk variabel sikap terhadap menggunakan adalah 0,478 yang menunjukkan bahwa variabel berhubungan dengan variabel sikap terhadap menggunakan yang dapat dinyatakan oleh variabel kegunaan yang dirasakan, kemudahan dalam penggunaan sebesar 47,8% yang termasuk dalam kategori lemah. Selain itu, nilai *R-Square* untuk variabel kegunaan yang dirasakan sebesar 0,512, menunjukkan bahwa variabilitas variabel kegunaan yang dirasakan dapat dinyatakan oleh variabel kemudahan dalam penggunaan, kepercayaan sebesar 51,2%, menyiratkan bahwa ini adalah kategori sedang. Terakhir, nilai *R-Square* untuk variabel niat menggunakan sebesar 0,737, menunjukkan bahwa variabel niat menggunakan dapat dijelaskan oleh sikap terhadap menggunakan, kepuasan pengguna, kegunaan yang dirasakan, kualitas sistem, kepribadian pada model dengan variabel kemampuan sebesar 73,7% dan termasuk kategori kuat.

3.5.2. Uji Hipotesis

Peneliti memperoleh sepuluh hipotesis untuk menggambarkan hubungan antar sembilan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. selain itu, peneliti melakukan pengujian hipotesis menggunakan *Smartpls V3.2.9*. Hasilnya dilihat pada Tabel 7.

Studi ini memberi gambaran tentang faktor-faktor yang perlu diperhatikan oleh layanan *Fintech* dalam melakukan

pengembangannya. Di Dalam studi ini terdapat sepuluh hipotesis di mana delapan hasil mendukung hipotesis sedangkan sisanya tidak.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 yaitu faktor sosial yang berpengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan yang diukur dengan nilai koefisien sekitar 0,544. Nilai signifikansi, yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf alpha 5%, ditunjukkan dengan nilai T-statistik sebesar 10,465 lebih besar dari 1,989 (t-tabel). H1 diterima, sehingga faktor sosial mempengaruhi kepercayaan seseorang dalam menggunakan *Fintech* sehingga *Fintech* dapat digunakan. Selanjutnya, hasil H2 berdasarkan *output* tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap kegunaan yang dirasakan ditunjukkan dengan koefisien parameter sebesar 0,131. Nilai signifikansi, yaitu sebesar 0,039 lebih kecil dari taraf alpha 5% ditunjukkan dengan nilai T statistik sebesar 2,068 lebih besar dari 1,989 (t-tabel). Hal ini menunjukkan bahwa agar layanan *Fintech* dapat digunakan secara konsisten, diperlukan tingkat kepercayaan yang tinggi. H2 diterima. Selanjutnya, hasil H3 berdasarkan *output* menunjukkan bahwa kemudahan dalam penggunaan memiliki pengaruh positif yang signifikan pada kegunaan yang dirasakan, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien parameter sebesar 0,631. Nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat alpha 5% ditunjukkan dengan nilai T statistik sebesar 10,264 lebih besar dari 1,989 (t-tabel). Ini berarti bahwa kemudahan dalam penggunaan dan kegunaan yang dirasakan saling mempengaruhi. H3 diterima. Dari hasil H4 berdasarkan *output* dapat disimpulkan bahwa Kegunaan yang dirasakan berpengaruh positif signifikan terhadap sikap untuk menggunakan yang ditunjukkan dengan koefisien parameter sebesar 0,341. Nilai signifikan, yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat alpha 5% ditunjukkan dengan nilai T statistik sebesar 4,978 lebih besar dari 1,989 (t-tabel). Hasil di atas menggambarkan bahwa kegunaan yang dirasakan dari penggunaan layanan *Fintech* mempengaruhi sikap untuk terhadap penggunaan layanan *Fintech*, oleh karena itu H4 diterima.

Tabel 7. *t-Statistics*

	<i>Original Sampel (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standar Deviasi (STDEV)</i>	<i>t-Statistik (O/STER)</i>	<i>P Values</i>
AT → BIU	0,255	0,248	0,081	3,146	0,002
FS → T	0,544	0,549	0,052	10,465	0,000
P → BIU	0,128	0,127	0,074	1,713	0,087
PEU → AT	0,406	0,409	0,075	5,402	0,000
PEU → PU	0,631	0,629	0,062	10,246	0,000
PU → AT	0,341	0,338	0,069	4,978	0,000
PU → BIU	0,219	0,215	0,054	4,023	0,000
QF → BIU	0,220	0,223	0,063	2,647	0,008
T → PU	0,131	0,131	0,064	2,068	0,039
US → BIU	0,159	0,165	0,085	1,865	0,063

Selanjutnya, berdasarkan *output*, hasil H5 dapat diinterpretasikan sebagai berikut: kemudahan dalam penggunaan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap sikap untuk menggunakan, yang ditunjukkan dengan koefisien parameter sebesar 0,406. Nilai signifikansi, yaitu 0,000 kurang dari tingkat alpha 5% yang juga ditunjukkan oleh nilai T statistik sebesar 5,402 lebih besar dari 1,989 (t-tabel). Artinya kemudahan yang diberikan *Fintech* mempengaruhi sikap pengguna dalam menggunakan *Fintech*, H5 diterima. Dari hasil *output* H6 dapat disimpulkan bahwa

kegunaan yang dirasakan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap niat untuk menggunakan yang ditunjukkan dengan koefisien parameter sebesar 0,219. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf alpha 5% yang juga ditunjukkan dengan nilai T statistik sebesar 4,023 lebih besar dari 1,989 (t-tabel). Hasil ini memperjelas bahwa kegunaan yang dirasakan ketika menggunakan layanan *Fintech* mempengaruhi niat untuk menggunakan layanan *Fintech*. Maka H6 diterima. Berdasarkan hasil pengujian H7 disimpulkan bahwa sikap terhadap menggunakan memiliki pengaruh positif yang cukup besar

terhadap niat untuk menggunakan, yang dibuktikan dengan koefisien parameter sebesar 0,255. Nilai signifikansi yaitu sebesar 0,002 lebih kecil dari tingkat alpha 5% hal ini juga ditunjukkan dengan nilai T statistik sebesar 3,146 lebih besar dari 1,989 (t-tabel). Dapat disimpulkan bahwa dalam memanfaatkan layanan *Fintech*, sikap seseorang dipengaruhi oleh keinginan untuk menggunakannya dan niat seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap untuk menggunakan layanan *Fintech* sehingga menghasilkan penerimaan H7. Hasil H8 berdasarkan *output* dapat diartikan bahwa kualitas sistem memiliki pengaruh positif signifikan terhadap niat untuk menggunakan yang dibuktikan oleh nilai koefisien parameter sebesar 0,220. Nilai signifikansi 0,008 lebih kecil dari tingkat alpha 5% hal ini juga ditunjukkan dengan nilai T statistik sebesar 2,647 lebih besar dari 1,989 (t-tabel). H8 diterima karena kualitas sistem berperan penting dalam mempengaruhi niat seseorang untuk menggunakan *Fintech*.

Berdasarkan *output*, hasil H9 tersebut disimpulkan bahwa kepribadian tidak berpengaruh positif signifikan terhadap niat untuk menggunakan yang ditunjukkan dengan koefisien parameter sebesar 0,128. Nilai signifikansi 0,087 yang lebih besar dari tingkat alpha 5% juga ditunjukkan dengan nilai T statistik sebesar 1,713 yang lebih kecil dari 1,989 (t-tabel). Hasil H9 menunjukkan bahwa kepribadian tidak mempengaruhi niat untuk menggunakan layanan *Fintech*, oleh karena itu H9 ditolak.

Terakhir, berdasarkan *output*, hasil H10 dapat diinterpretasikan bahwa kepuasan pengguna tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Niat untuk menggunakan yang ditunjukkan dengan koefisien parameter sebesar 0,159. Nilai signifikansi, yaitu sebesar 0,063 lebih besar dari alpha 5% yang ditunjukkan oleh statistik T sebesar 1,865 lebih kecil dari 1,989 (t-tabel). Kekhawatiran pengguna layanan *Fintech* tidak terbukti, karena layanan *Fintech* sendiri sangat bermanfaat bagi pengguna. Maka H10 ditolak.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab kesenjangan dari analisis gap pada penelitian sebelumnya, seperti penelitian oleh Lia Febria Lina dan Dhiona Ayu Nani (2020) [2] yang memiliki kesenjangan karena jumlah sampel yang digunakan masih sedikit, penelitian lain dari Zhongqing Hu et al (2020) belum menambah ciri kepribadian pada studinya serta penelitian Meyliana dkk (2019) belum mempelajari faktor pengaruh sosial. Sehingga dalam penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang disarankan dalam penelitian sebelumnya menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan alat Smartpls versi 3.2.9 untuk menguji hipotesis yang telah dikembangkan. Berdasarkan temuan hasil, peneliti juga menemukan perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya, seperti penelitian oleh Lia Febria Lina dan Dhiona Ayu Nani (2020) [2], menyatakan bahwa kualitas sistem terhadap niat untuk menggunakan tidak memiliki pengaruh positif dibandingkan dengan penelitian ini, kualitas sistem memiliki pengaruh yang positif pada niat menggunakan *Fintech*.

Dari hasil pengujian Smartpls versi 3.2.9 diperoleh hasil sebagai berikut: Hipotesis H1 menyatakan bahwa faktor sosial

<https://doi.org/10.25077/TEKNOSI.v7i3.2021.199-210>

berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan. Oleh karena itu, faktor sosial berdampak pada kepercayaan seseorang terhadap penggunaan layanan *Fintech*. Hipotesis H2 menunjukkan bahwa kepercayaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kegunaan yang dirasakan. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan pada kegunaan yang dirasakan diperlukan agar layanan *Fintech* selalu digunakan. Hipotesis H3 membuktikan bahwa kemudahan dalam penggunaan berpengaruh signifikan pada kegunaan yang dirasakan. Ini berarti bahwa kemudahan dalam penggunaan dan kegunaan yang dirasakan saling melengkapi.

Hipotesis H4 diterima bahwa kegunaan yang dirasakan berpengaruh signifikan terhadap sikap menggunakan layanan *Fintech*. Hipotesis H5 berhasil membuktikan bahwa kemudahan dalam penggunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap untuk menggunakan. Kemudahan yang diberikan oleh *Fintech* mempengaruhi sikap penggunaan dalam menggunakan *Fintech*. Hipotesis H6 membuktikan bahwa kegunaan yang dirasakan berpengaruh signifikan terhadap niat untuk menggunakan. Hasil tersebut menggambarkan bahwa kegunaan yang dirasakan ketika menggunakan layanan *Fintech* mempengaruhi niat dalam menggunakan layanan *Fintech*.

Hipotesis H7 menunjukkan bahwa sikap untuk menggunakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat untuk menggunakan. Dapat disimpulkan bahwa penentuan sikap seseorang dapat dilihat ketika menggunakan layanan *Fintech* sedemikian rupa sehingga mempengaruhi niat seseorang untuk menggunakannya, yang di mana niat seseorang memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap penggunaan layanan *Fintech*. Hipotesis H8 menunjukkan bahwa kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap niat untuk menggunakan. H8 diterima karena kualitas sistem berperan penting dalam mempengaruhi niat seseorang untuk menggunakan *Fintech*. Hipotesis H9 menyatakan bahwa kepribadian tidak berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan. Artinya kepribadian tidak mempengaruhi niat untuk menggunakan *Fintech*, sehingga seseorang akan tetap menggunakan *Fintech* apapun kepribadiannya. Terakhir, Hipotesis H10 menunjukkan bahwa kepuasan pengguna tidak serta mempengaruhi niat untuk menggunakan *Fintech*. Dalam hal ini, keengganan pengguna untuk menggunakan layanan *Fintech* tidak berdasar karena layanan *Fintech* sendiri cukup menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. R. Suryono, I. Budi, and B. Purwandari, "Challenges and Trends of Financial Technology (*Fintech*): A Systematic Literature Review," *Information*, vol. 11, no. 12, p. 590, Dec. 2020, doi: [10.3390/info11120590](https://doi.org/10.3390/info11120590).
- [2] L. F. Lina and D. A. Nani, "Kekhawatiran Privasi Pada Kesuksesan Adopsi *Fintech* Menggunakan Model Delone Dan Mclean," *J. Pers. Financ. Oper. Mark. dan Sist. Inf.*, vol. 27, no. 1, pp. 60–69, 2020.
- [3] Z. Hu, S. Ding, S. Li, L. Chen, and S. Yang, "Adoption intention of *Fintech* services for bank users: An empirical examination with an extended technology acceptance model," *Symmetry (Basel)*, vol. 11, no. 3, 2019, doi: [10.3390/sym11030340](https://doi.org/10.3390/sym11030340).

- [4] M. Meyliana, E. Fernando, and S. Surjandy, "The Influence of Perceived Risk and Trust in Adoption of *Fintech* Services in Indonesia," *CommIT (Communication Inf. Technol. J.*, vol. 13, no. 1, p. 31, 2019, doi: [10.21512/commit.v13i1.5708](https://doi.org/10.21512/commit.v13i1.5708).
- [5] E. Mohamad Engku Abdullah, A. Abdul Rahman, and R. Abdul Rahim, "Adoption of financial technology (*Fintech*) in mutual fund/ unit trust investment among Malaysians: unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT)," *Int. J. Eng. Technol.*, vol. 7, no. 2.29, p. 110, May 2018, doi: [10.14419/ijet.v7i2.29.13140](https://doi.org/10.14419/ijet.v7i2.29.13140).
- [6] S. Informasi, F. S. Informasi, and U. B. Nusantara, "Pengaruh Perceived Risk dan Trust dalam Adopsi Layanan *Fintech* di Indonesia," vol. 13, no. 1, pp. 31–37, 2019.
- [7] D. A. Nani and L. F. Lina, "Kekhawatiran Privasi pada Kesuksesan Adopsi *Fintech* menggunakan Model DeLone dan McLean," *Performance*, vol. 27, no. 1, p. 60, 2020, doi: [10.20884/1.jp.2020.27.1.2250](https://doi.org/10.20884/1.jp.2020.27.1.2250).
- [8] W. Bharata and P. W. Widyaningrum, "Analisis Penerimaan Teknologi Mobile Banking Terhadap Use Behavior Melalui Pendekatan Model Utaut 2 (Studi Pada Nasabah KCU BCA Malang)," *Cap. J. Ekon. dan Manaj.*, vol. 3, no. 2, p. 139, 2020, doi: [10.25273/capital.v3i2.6080](https://doi.org/10.25273/capital.v3i2.6080).
- [9] F. Giglio, "*Fintech* : A Literature Review *Fintech* : A Literature Review," no. June, 2021, doi: [10.35808/ersj/2254](https://doi.org/10.35808/ersj/2254).
- [10] A. Setiobudi and T. Wiradinata, "Intensi Ukm Dalam Adopsi Financial Technology Di Jawa Timur," *Natl. Conf. Creat. Ind.*, no. 2622, pp. 5–6, 2018, doi: [10.30813/ncci.v0i0.1233](https://doi.org/10.30813/ncci.v0i0.1233).
- [11] N. Bureshaid, K. J. Lu, and A. Sarea, "Investigation of *Fintech* Services Adoption in the Banking Industry," *SSRN Electron. J.*, 2020, doi: [10.2139/ssrn.3659074](https://doi.org/10.2139/ssrn.3659074).
- [12] A. Z. Susilo, M. Iksan Prabowo, A. Taman, A. Pustikaningsih, and A. Samlawi, "A comparative study of factors affecting user acceptance of go-pay and OVo as a feature of *Fintech* application," *Procedia Comput. Sci.*, vol. 161, pp. 876–884, 2019, doi: [10.1016/j.procs.2019.11.195](https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.11.195).
- [13] F. D. Davis, R. P. Bagozzi, and P. R. Warshaw, "User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models," *Manage. Sci.*, vol. 35, no. 8, pp. 982–1003, 1989, doi: [10.1287/mnsc.35.8.982](https://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982).
- [14] W. H. DeLone and E. R. McLean, *The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update*, vol. 19, no. 4. 2003.
- [15] T. Wahyuni, "Uji Empiris Model Delone Dan Mclean Terhadap Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)," *J. BPPK*, vol. 2, pp. 4–24, 2011.
- [16] R. Silalahi and D. P. Pramedia, "Analisis Faktor Keberhasilan *Fintech* Payment Dengan Menggunakan Model DeLone dan McLean," *J. Ekon. dan Perbank. Syariah*, vol. 3, no. 1, pp. 1–24, 2018.
- [17] Y. Yanico and K. Keni, "Perceived ease of use, trust, dan customer satisfaction sebagai prediktor terhadap repurchase intention," *J. Manaj. Maranatha*, vol. 20, no. 2, pp. 107–118, 2021, doi: [10.28932/jmm.v20i2.3244](https://doi.org/10.28932/jmm.v20i2.3244).
- [18] Y. P. Sijabat, D. M. Hutajulu, and P. Sihombing, "Determinasi Technology Acceptance Model Terhadap Niat Penggunaan *Fintech* Sebagai Alat Pembayaran (Payment)," *Semin. Nas. dan Call Pap.*, p. Magelang, 15 Oktober 2019, 2019.
- [19] L. A. Pradita, P. S. Akuntansi, and F. Ekonomi, "Pengaruh Attitude , Subjective Norms , Perceived Behavior Control , Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use , dan Subsidy Terhadap Minat Pengguna Financial Technology pada E-Commerce," vol. 10, no. 1, pp. 9–23, 2021.
- [20] S. Suyanto and T. A. Kurniawan, "Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Penggunaan *Fintech* pada UMKM Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)," *Akmenika J. Akunt. dan Manaj.*, vol. 16, no. 1, 2019, doi: [10.31316/akmenika.v16i1.166](https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.166).
- [21] G. William and M. Tjokrosaputro, "Persepsi Kegunaan Dan Promosi Untuk Memprediksi Niat Penggunaan E-Wallet: Sikap Sebagai Variabel Mediator," *J. Muara Ilmu Ekon. dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, p. 74, 2021, doi: [10.24912/jmie.v5i1.9997](https://doi.org/10.24912/jmie.v5i1.9997).
- [22] I. P. Sinamo, "Pengaruh Kepribadian Dan Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior Guru Sekolah Mengah Atas Negeri Di Kecamatan Bekasi Utara, Bekasi," *J. Manaj. Pendidik.*, vol. 7, no. 1, p. 1206, 2016, doi: [10.21009/jmp.07102](https://doi.org/10.21009/jmp.07102).
- [23] A. C. Rosito, "Eksplorasi Tipe Kepribadian Big Five Personality Traits Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik," *J. Psikol. Pendidik. dan Konseling J. Kaji. Psikol. Pendidik. dan Bimbing. Konseling*, vol. 4, no. 1, p. 6, 2018, doi: [10.26858/jpkk.v4i1.3250](https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i1.3250).
- [24] J. P. Ilmiah and P. M. A. D. Kumalasari, "Openness To Expericene, Conscientiousness, Extraversion, Agreeableness, Neuroticism: Manakah Yang Terkait Dengan Mindful Parenting?," *Intuisi J. Psikol. Ilm.*, vol. 11, no. 2, pp. 158–167, 2019, doi: [10.15294/intuisi.v11i2.22569](https://doi.org/10.15294/intuisi.v11i2.22569).
- [25] D. H. Shin and S. Kim, "Web services architecture for m-learning," *Electron. J. e-Learning*, vol. 2, no. 1, pp. 203–216, 2012.
- [26] L. S. Wara, L. Kalangi, and H. Gamaliel, "Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing Goodwill," *J. Ris. Akunt. dan Audit. "GOODWILL"*, vol. 12, no. 1, pp. 38–50, 2021.
- [27] S. M. A. Rahmad Solling Hamid, "Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian," vol. 148, pp. 148–162.
- [28] J. L. Carrasco, "Structural Equation Model," *Encycl. Biopharm. Stat.*, vol. 8, no. 3, pp. 1300–1305, 2010, doi: [10.3109/9781439822463.209](https://doi.org/10.3109/9781439822463.209).
- [29] R. Oktapiani and D. Riana, "Kajian Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone & McLean Pada wifi.id Di KotaMadya Sukabumi," *Swabumi*, vol. 4, no. 2, pp. 69–83, 2016, [Online]. Available: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/swabumi/article/view/1017/796>.
- [30] D. Andriyanto, F. Said, F. Titiani, and E. Erni, "Analisis Kesuksesan Aplikasi Jakarta Kini (JAKI) Menggunakan Model Delone and McLean," *Paradig. - J. Komput. dan Inform.*, vol. 23, no. 1, pp. 43–48, 2021, doi: [10.31294/p.v23i1.10018](https://doi.org/10.31294/p.v23i1.10018).